

PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN

MATEMATIKA MELALUI MODEL TREFFINGER

(PTK Pada Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Program Studi Matematika



Oleh :

RISKA PRATIWI PUTRI

A 410 060 012

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Saat ini pembangunan bidang pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Hal tersebut disebabkan pembangunan bidang pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia, yang menjadi salah satu syarat utama mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Pembangunan bidang pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, mandiri, maju, cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani rohani.

UU RI No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kualitas dan kuantitas pendidikan sampai saat ini masih tetap merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha

pembaharuan sistem pendidikan nasional. Salah satu aspek pendidikan yang turut menentukan kualitas pendidikan adalah pendidikan matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif tercapainya masyarakat yang cerdas dan bermartabat melalui sikap kritis dan berpikir logis. Matematika diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam matematika sendiri, tetapi matematika diajarkan pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat. Disamping itu agar siswa terbentuk kepribadiannya serta menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu guru harus dapat mendorong siswa untuk belajar matematika dengan baik.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak terdapat siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari, dipahami, dan dimengerti. Begitu pula dengan masih adanya guru yang pasif dan kurang inisiatif untuk mengajak siswa secara aktif mengutarakan ide-ide kreatif mereka. Hal ini mengakibatkan rendahnya kesadaran akan kreativitas siswa untuk mempelajari matematika dan pada akhirnya prestasi belajar siswa menurun. Padahal dalam menjalankan tugasnya guru dituntut dapat menentukan model pembelajaran matematika sebaik mungkin agar apa yang disampaikan dapat diterima dan menarik perhatian siswa sehingga prestasi belajarpun meningkat.

Kondisi di atas juga terjadi di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Di SMP ini khususnya kelas VIII B masih ditemukan beberapa siswa yang takut

mempelajari matematika dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Begitu pula sering dijumpai siswa yang memiliki kepandaian cukup tinggi tetapi prestasi belajar yang dicapai kurang maksimal, hal tersebut dapat terjadi karena siswa kurang atau tidak berani untuk mengutarakan ide-ide kreatif mereka. Oleh sebab itu, guru matematika kelas VIII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta harus dapat mengajak siswa untuk aktif mengutarakan ide-ide karena pada dasarnya kreativitas adalah generator pembangkit dan penggerak dinamika untuk aktif. Untuk itu, kesadaran akan kreativitas siswa harus dibangun dan digali untuk memacu keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Untuk mengatasi persoalan tentang kesulitan siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dalam mempelajari matematika dengan masih kurangnya daya kreatif siswa maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan daya kreatif mereka. Guru dituntut untuk mampu menggunakan inovasi dalam menentukan model pembelajaran karena pemilihan model yang tidak tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Salah satu model belajar mengajar kreatif dalam pembelajaran matematika adalah model Treffinger.

Dalam model Treffinger dituntut kemampuan guru untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan kelancaran dan kelenturan berpikir dan bersikap kreatif, memacu gagasan-gagasan kreatif, serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah yang nyata dan kompleks. Pemecahan masalah dengan menggunakan model Treffinger terdiri dari tiga langkah, yaitu

guru memberikan soal terbuka tentang materi yang diajarkan untuk didiskusikan siswa, guru memberikan kegiatan yang menantang yaitu berdiskusi untuk bermain, dan yang terakhir siswa membuat pertanyaan dalam kehidupan sehari-hari serta penyelesaiannya secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan dalam pembelajaran matematika, penulis menyimpulkan bahwa penerapan model Treffinger merupakan salah satu upaya meningkatkan kreativitas siswa dan prestasi belajar siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dalam pembelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan lingkaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya dilema bagi siswa karena matematika dianggap sebagai ilmu pelajaran yang sulit untuk dipelajari, dipahami, dan dimengerti.
2. Kreativitas siswa dan kemampuan guru sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.
3. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan seorang guru matematika dalam pembelajaran masih bersifat monoton dan kurang bervariasi, sehingga membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika dan mengakibatkan prestasi belajarnya menurun.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi luasnya masalah yang dibahas dan kesalahpahaman maksud serta demi keefektifan dan keefisienan penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian di kelas VIII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta adalah model Treffinger.
2. Materi yang dipelajari pada penelitian adalah pokok bahasan lingkaran pada siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan secara umum penelitian ini adalah:

1. Adakah peningkatan kreativitas siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta pada pembelajaran matematika melalui model Treffinger ?

Untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta pada pembelajaran matematika digunakan indikator sebagai berikut:

- a. Kreativitas siswa dalam bertanya.
- b. Kreativitas siswa dalam mengajukan ide atau gagasan.
- c. Kreativitas siswa dalam memberikan jawaban atas pertanyaan dari guru atau siswa lain.
- d. Kreativitas siswa dalam mengerjakan soal latihan di depan kelas.

2. Adakah peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta pada pembelajaran matematika melalui model Treffinger?

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta pada pembelajaran matematika digunakan indikator yaitu siswa dapat menyelesaikan soal dengan benar dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari ketentuan sekolah yaitu mencapai nilai ? 51.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta pada pembelajaran matematika melalui model Treffinger.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta pada pembelajaran matematika melalui model Treffinger.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan pada dunia pendidikan dalam pengajaran matematika bahwa penerapan model Treffinger dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Secara khusus semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan model Treffinger dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi guru dan sekolah untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.
- b. Memberikan pengalaman langsung pada siswa sebagai subyek yang menerima tindakan, sehingga diharapkan siswa memperoleh pengalaman tentang kebebasan dalam belajar matematika secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- c. Bagi penulis dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika melalui model Treffinger.